



Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Takengon

The Effect of Islamic Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students of Islamic Economics Study Program IAIN Takengon

Rahma Nurzianti

Fakultas Syariah, Dakwah dan Ushuluddin, IAIN Takengon

email: rahmazian@gmail.com

Submit: 1 Maret 2022; Direvisi; 14 April 2022; Dipublish; 16 April 2022

Abstract

Islamic financial literacy and consumptive behavior are consumer activities in believing, knowing and skills in managing Islamic finance in spending a product with a wise attitude. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic financial literacy on the consumptive behavior of students of the Islamic Economics study program at IAIN Takengon. This study uses quantitative methods with the population and samples are students of the Islamic Economics study program. The analysis used in this study is a simple linear regression analysis with testing the validity and reliability of the primary data. The results show that Islamic financial literacy has a negative relationship and has no effect on student consumption behavior, which means that the higher the level of Islamic financial literacy causes a decrease in student consumptive behavior.

Keywords : *Islamic Financial Literacy; The Comsumptive Behavior Student*

Abstrak

Literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif adalah suatu aktivitas konsumen dalam menyakini, mengetahui serta keterampilan dalam mengelola keuangan syariah dalam membelanjakan suatu produk dengan sikap yang bijak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Takengon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dan sampel adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan pengujian validitas dan realibilitas terhadap data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan Syariah memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah menyebabkan penurunan perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Perilaku Konsumtif Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan, inklusi keuangan dan perlindungan konsumen merupakan tiga kebijakan yang telah menjadi prioritas di berbagai negara. Peran literasi menjadi suatu yang layak diperhatikan bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu Negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. (Ningtyas, 2019)

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) yang ditingkatkan oleh konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Tahun 2017 literasi keuangan mengalami penyempurnaan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan, sehingga pengertiannya menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (OJK, 2016)

Literasi keuangan syariah merupakan sesuatu hal yang menarik agar dapat peduli dan perhatian akan keuangan syariah, baik itu produk dan jasa keuangan serta dapat memahami perbedaan bank konvensional dan bank syariah sehingga mampu untuk dipengaruhinya sikap seseorang yang akan memberi keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah adalah suatu hukum Islam yang mengatur terkait bentuk keuangan. (Hambali, 2018) Pengertian literasi keuangan syariah berdasarkan OJK sebagai suatu kepekaan konsumen tidak hanya pada lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa

keuangan syariah, aka tetapi juga mampu memberikan energi positif atau mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan syariah dan outputnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(OJK, 2016)

Literasi keuangan menjadi sesuatu yang penting dalam berbagai hasil penelitian dunia, hal ini ditunjukkan dengan adanya literasi keuangan maka akan mampu menciptakan iklim keuangan yang lebih baik dan dapat menaikkan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, literasi keuangan syariah mulai mengalami peningkatan, dimulai dari sosialisasi, membuat sinergi dengan para stakeholder dibidang keuangan syariah dan masyarakat serta akademisi. Stakeholder dalam pengembangan keuangan syariah seperti Asosiasi Ahli Ekonomi Islam, Komite Nasional Ekonomi serta Keuangan Syariah yang baru dirintis dan banyak melahirkan kebijakan serta perubahan-perubahan dalam keuangan syariah, ulama, ustadz serta ormas Islam, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga jasa Keuangan baik perbankan dan INKB dan juga melibatkan asosiasi industri keuangan syariah. Kesemua komponen tersebut jika digerakkan secara sinergi maka akan mampu membentuk atmosfer literasi keuangan syariah di Indonesia (Soetiono dan Setiawan, 2018). Adanya regulasi yang terus bertumbuh untuk meningkatkan kebijakan lembaga keuangan syariah melalui Fatwa DSN-MUI dan peraturan dari Otoritas Jasa keuangan juga dapat membangun industri keuangan syariah dapat berkelanjutan.(OJK, 2017). Literasi keuangan syariah yang baik akan membentuk keuangan syariah yang inklusi, untuk itu perlu pemahaman yang baik terkait indutri keuangan syariah.(Hamzah, 2019)

Perilaku konsumtif merupakan suatu sikap dominan manusia untuk melakukan konsumsi yang terus menerus tanpa ada batasan, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Tidak melakukan perencanaan pembelian barang atau jasa diakibatkan karena tidak membuat anggaran belanja yang didasarkan pada skala prioritasnya. (Dwiastuti et al., 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, diantaranya ada faktor eksternal dan juga faktor internal. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya yaitu iklan, keluarga dan lingkungan. Dan faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah motivasi, proses belajar dan konsep diri. Konsumtif merupakan suatu sikap dan perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi. Gaya hidup yang sering terjadi dikehidupan masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap material bagian dari dapat memuaskan diri sendiri dengan gaya hidup tersebut akan membuat munculnya perilaku konsumtif.(Kurniawan, 2017) Dalam Islam, hal mengenai konsumsi telah ada aturannya yang tertuang dalam Al Quran dan As-Sunnah, yang mana perilaku konsumsi dilakukan sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah maka kehidupan manusia akan lebih mencapai kesejahteraan dan keberkahan. Aturan dalam Al Quran dan As Sunah telah memberitahukan bahwa harta dapat dimanfaatkan atau dibelanjakan tidak berlebihan (konsumtif), lakukan perbuatan hemat dan sederhana dalam melakukan pembelian (Rohayedi & Maulina, 2020).

Perilaku konsumtif yang sesuai dengan etika Islam yaitu seimbang dalam konsumsi, membelanjakan hartanya dengan membeli sesuatu produk yang baik dan halal, tidak bersikap *Israaf* (royal) dan *Tadzir* (sia-sia). Orang-orang yang mampu dalam kehidupannya bersikap dan melakukan sesuatu secara ekonomis dan hemat maka dalam Islam sangat dipuji dan disanjung sikap tersebut. Dan hal ini sangat diinginkan dalam Islam sehingga sikap ekonomi ini bisa menjadi moral

agama yang fundamental dan moral pribadi kaum Muslim (Rohayedi & Maulina, 2020).

Dari pemaparan sebelumnya maka peneliti mencoba melakukan riset lebih lanjut mengenai literasi keuangan syariah yang merupakan proses belajar dan perilaku konsumtif, yang mana di faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah proses belajar. Kedua variabel ini menarik untuk dikaji lebih dalam, karena fenomena akan literasi keuangan semakin marak dibicarakan dan di perdalam lagi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji karena melihat kondisi para mahasiswa dalam pengelolaan uangnya kebanyakan dipergunakan untuk membeli sesuatu yang sedang booming dan sedang trend dikalangan mahasiswa serta ingin memuaskan keinginan akan pujian dari teman-temannya, sehingga untuk membeli kebutuhan perkuliahan di kampus yang lebih penting seperti buku-buku perkuliahan kurang diminati.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya bahwa mahasiswa belum memahami mengenai literasi keuangan. Karena belum memahami tentang literasi keuangan maka muncul dugaan kuat bahwa dengan pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan maka akan membuat tingkat gaya hidup yang tinggi. Tingkat gaya hidup yang tinggi dapat memicu dan menimbulkan perilaku konsumtif didalam lingkungan kampus yaitu mahasiswa.

Pemuda, pelajar dan mahasiswa merupakan generasi selanjutnya yang akan memegang tongkat estafet untuk membangun dan mengembangkan Indonesia di masa yang akan datang. Generasi penerus ini yang kadang disebut generasi milenial merupakan generasi yang dapat membanggakan bangsa di masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pembangunan dan pengembangan karakter anak bangsa yang rajin, disiplin dan tentunya hemat serta cermat dalam kehidupannya. Perlu dilakukan upaya pembinaan kepada pemuda, pelajar dan mahasiswa untuk membentuk karakter mereka, khususnya karakter dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. (Nanda et al., 2019)

Urgensi peningkatan literasi dan inklusi keuangan untuk pelajar dan mahasiswa semakin penting karena hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia yang pernah dilaksanakan oleh OJK tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pelajar dan mahasiswa yang masih rendah. Berbicara mengenai literasi dan inklusi keuangan yang syariah, berarti memahami dengan baik lembaga keuangan bank dan non bank syariah. Industri keuangan syariah di Indonesia sudah cukup berkembang seperti perbankan syariah merupakan lembaga bank syariah yang mulai banyak dilirik masyarakat, tidak hanya itu lembaga keuangan non bank pun mulai mengalami peningkatan seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, multifinance syariah serta pasar modal syariah (Soemitra, 2019).

Sejatinya dengan pendidikan di bangku perkuliahan mahasiswa mendapatkan segala pengetahuan terkait industri keuangan syariah. Mahasiswa telah memperoleh ilmu tentang riba, industri keuangan syariah, termasuk perbankan dan keuangan syariah. Mahasiswa dibekali ilmu untuk mampu berkompetensi di dunia kerja berupa memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman, keyakinan dan keterampilan dalam mengelola keuangan

secara syariah, dengan kata lain seharusnya mahasiswa termasuk kategori *well literate* (Nasution & Nasution, 2019).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di IAIN Takengon. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan populasi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dan yang menjadi sampel adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah semester 8 atau angkatan 2018, hal ini dikarenakan mahasiswa semester 8 telah mengambil matakuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah yaitu lembaga keuangan syariah seperti asuransi syariah, pasar modal dan uang syariah, dan lain-lain serta telah mengambil matakuliah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif yaitu ekonomi mikro syariah dan etika bisnis Islam.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mengumpulkan data-data penelitian yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan statistik. (Sugiono, 2014). Dengan populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di IAIN Takengon serta yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018, hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2018 telah mengambil mata kuliah terkait penelitian ini yaitu mikro ekonomi, etika bisnis Islam, pengetahuan keuangan syariah, perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar uang dan modal syariah. Dan Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan alat yang tepat dalam mengumpulkan data. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

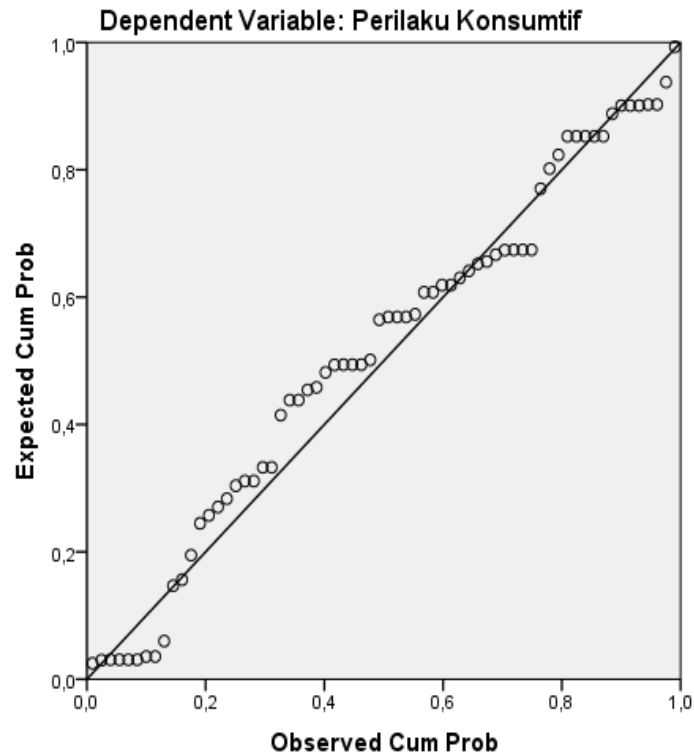
3.1. Hasil Pengujian dan Regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji instrumen dengan menggunakan 3 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas serta uji normalitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa item-item pertanyaan untuk variabel literasi keuangan syariah menunjukkan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan item-item pertanyaan untuk variabel perilaku konsumtif menunjukkan valid. r_{tabel} nya 0,2423

Hasil pengujian reliabilitas dapat dianalisis bahwa variabel literasi keuangan syariah dan variabel perilaku konsumtif adalah reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach alpha untuk variabel literasi keuangan syariah bernilai 0,808 Dan variabel perilaku konsumtif bernilai 0,657. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa kedua item variabel tersebut bersifat andal karena memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,60.

Untuk pengujian normalitas, kedua variabel menunjukkan data yang normal, hal ini dapat dilihat dari grafik normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Untuk perhitungan kategori perilaku konsumtif dan batasan kriteria perilaku konsumtif maka batasan skor perilaku konsumtif adalah :

- a) $X \geq \text{Mean} + \text{Std Deviasi}$, sehingga $X \geq 73,5303+7,14513$ atau $X \geq 81$ dikategorikan tinggi perilaku konsumtif
- b) $\text{Mean} - \text{Std Deviasi} \leq X < \text{Mean} + \text{Std Deviasi}$, sehingga $73,5303-7,14513 \leq X < 73,5303+7,14513$ atau $66 \leq X < 81$ dikategorikan sedang perilaku konsumtif
- c) $X < \text{Mean} - \text{Std Deviasi}$, sehingga $X < 73,5303-7,14513$ atau $X < 66$ dikategorikan rendah

Adapun hasil kuisioner dari responden, hasil distribusi frekuensi yang didapatkan dari hasil perhitungan kategori perilaku konsumtif mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Frekuensi Distribusi Perilaku Konsumtif Mahasiswa

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 81	13	19,7%	Tinggi
2	$66 \leq X < 81$	43	65,2%	Sedang
3	< 66	10	15,1%	Rendah
Total		66	100%	

Sumber : data olahan

Hasil tabel 1 dapat dianalisis bahwa dari 66 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 10 orang (15,1%) yang dengan tingkat perilaku konsumtif yang masih rendah, 43 orang (65,2%) dengan hasil tingkat perilaku konsumtif kategori sedang dan 13 (19,7%) yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi.

Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku konsumen, yaitu proses ketika individu atau kelompok menyeleksi, membeli, menggunakan atau membuang produk, pelayanan, ide dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Syariah berdasarkan hasil analisis lebih banyak menunjukkan kategori sedang dalam berperilaku konsumtif. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa sebagai konsumen masih membeli barang karena ingin ikut trend. Dan masih sedikit mahasiswa yang membeli sesuatu kebutuhan tidak berlebihan.

Variabel Perilaku Konsumtif akan diukur dengan indikator yakni pembelian impulsif, pemborosan dan mencari kesenangan. Jumlah item pertanyaan dalam kuisioner berjumlah 23 item yang terdiri 8 item tentang pembelian implusif, 8 item tentang pemborosan, dan 7 item tentang mencari kesenangan. Aspek perilaku konsumtif ini terdiri dari pembelian implusif, pemborosan, dan mencari kesenangan (Anggraini & Santhoso, 2019)

Untuk variabel independen, yaitu Literasi Keuangan Syariah, aspek-aspek literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian sebelumnya, meliputi 4 (empat) aspek yaitu : pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Jumlah item pertanyaan dalam kuisioner berjumlah 24 item yang terdiri 6 item tentang Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah, 5 item tentang Kompetensi, 4 item tentang Tabungan Syariah, 4 item tentang Asuransi Syariah dan 5 item tentang Investasi Syariah.

Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di IAIN Takengon, digunakan metode analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Komputer SPSS (Statistical Package for The Sosial Sciences). Hasil dari analisis regresi dari pengolahan data diperlihatkan pada tabel 2.

Hasil persamaan regresi linier sederhana maka didapatkan bahwa konstanta (a) sebesar 80,783. Artinya bila mana Literasi Keuangan Syariah dianggap konstan, maka Perilaku Konsumsi Mahasiswa adalah 80,712, memiliki arti bahwa Perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di IAIN Takengon mengalami penurunan sebesar 0,071 dengan setiap penambahan Literasi Keuangan Syariah.

Koefisien korelasi (R): 0,060 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 6 %. Artinya Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Takengon mempunyai hubungan yang rendah atau lemah dengan Literasi Keuangan Syariah. Koefisien determinasi (R²): 0,004 yang berarti sebesar 0,4% transformasi segala hal dari variabel dependen (Perilaku Konsumsi Mahasiswa) dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki arah hubungan negatif dan tidak mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

Tabel 2
Interaksi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Persamaan Regresi Linier					
$Y = 80,783 - 0,071X_1$					
Nama Variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Konstanta (a)	80,783	15,151	5,332	1,998	0,000
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-0,071	0,148	-0,479	1,998	0,633
Koefisien Regresi (R)	= 0,060 ^a	a. Predicator; (Constanta): Literasi Keuangan Syariah			
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,004 ^a	b. Dependent Variabel: Perilaku Konsumtif			
Adjusted R ²	= -0,012 ^a				

Sumber : data olahan

Hasil penelitian tersebut telah diuji dan didapatkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai prob 0,633 > 0.05, maka Ho diterima yang berarti variabel Literasi Keuangan Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendukung penelitian sebelumnya dimana literasi keuangan syariah memiliki arah hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3.2. Pembahasan

Hasil ini menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, penelitian sebelumnya juga menunjukkan arah yang sama seperti penelitian Zahra, yang menunjukkan arah hubungan yang negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. (Qurotayun & Krisnawati, 2019). Dengan adanya literasi keuangan syariah maka akan memperbaiki perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. (Hamzah, 2019)

Mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan dengan baik akan lebih memilih-milih dalam melakukan pembelian atau mengkonsumsi sesuatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhannya dan akan melakukan penghematan terhadap pengeluarannya karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka tidak melakukan skala prioritas dalam hal pengeluaran uang. Dengan adanya penyeleksian barang atau jasa untuk dikonsumsi mereka akan menghindari kemungkinan membesarnya pengeluaran, kemungkinan untuk melakukan tidak saving, kemungkinan untuk tidak dapat berinvestasi, berlaku boros dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu, perlunya sosialisasi yang lebih aktif lagi dari lembaga pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan yang bisa

dengan melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dalam melakukan sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Pemerintah juga bisa melakukan strategi dengan melibatkan mahasiswa jurusan ekonomi syariah untuk melakukan sosialisasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini merupakan sesuai dengan penelitian relevan terkait literasi keuangan dan perilaku konsumtif yaitu perlu edukasi dan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah, sehingga mahasiswa Ekonomi Syariah perlu memahami dengan baik tentang literasi keuangan syariah dengan demikian mahasiswa dapat dilibatkan dalam sosialisasi kepada masyarakat.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, maka pada penelitian ini yang menjadi temuan sebagai adalah: Pengujian secara hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Literasi Keuangan Syariah memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Adapun yang menjadi masukan pada artikel ini yaitu : 1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan perlu melakukan kuliah umum atau seminar terkait literasi dan inklusi keuangan syariah; 2. Memperoleh ruang lingkup penelitian dengan melakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat sekitar pondok pesantren di kecamatan cibitung bekasi muhammad yusuf hambali. *Skripsi*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95712>
- Hamzah, A. (2019). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Volume 7(2(2))*, 175–187.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada. *JIBBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141–152.
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>

- OJK. (2016). Industri Jasa Keuangan Syariah, Seri Literasi Keuangan Syariah OJK Seri 8. *Seri Literasi Keuangan Syariah*, 8, 264.
- OJK. (2017). Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-82. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap 2017-2019\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap%202017-2019(1).pdf)
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- Rohayedi, E., & Maulina, M. (2020). Konsumerisme Dalam Perspektif Islam. *Transformatif*, 4(1), 31-48. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1900>

Buku :

- Dwiastuti, R., Shinta, A., Isaskar, R., & et al. (2012). Ilmu Perilaku Konsumen. In *Universitas Brawijaya Press (UB Press)*. <http://www.mendeley.com/import/>
- Soemitra, A. (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. In *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.
- Soetiono dan Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta